

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri dan proses kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan, dalam rangka mewujudkan diri sesuai dengan tahapan perkembangan sosial secara optimal. Pendidikan juga mencakup segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal maupun informal. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kualitas diri dan aktualitas diri sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat dengan memberikan bimbingan pengetahuan untuk bekal pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi berdaya saing, cerdas intelektual dan spiritual.<sup>2</sup> Dari beberapa pengertian pendidikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pemberian pengetahuan baik jasmani maupun rohani untuk dapat menjadi manusia yang berkualitas, sehingga memiliki daya

---

<sup>1</sup> Annisatul Mufarokah, S.Ag, M.pd., *Strategi Dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 13-14

<sup>2</sup> Aas Siti Sholichah, *Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Quran*. (Bogor: Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 07, Nomer. 1, 2018), hal. 28

saing dan memiliki pola pikir yang dapat meningkatkan harkat serta martabat manusia itu sendiri.

Tidak ada terlalu muda atau terlalu kecil untuk mengenal pendidikan dan mempelajari hal yang baru. Seperti yang tertuang dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ, حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ, حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ, عَنْ حَسَنِ بْنِ عِمَارَةَ, عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنْ عَيْسَى بْنِ طَلْحَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ: "مَنْ حَقَّ الْوَلَدَ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةَ أَشْيَاءَ: أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ إِذَا وُلِدَ, وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ, وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ"

Artinya: *Muhammad Bin Fadli bercerita kepada kami, Muhammad Bin Ja'far bercerita kepada kami, Ibrahim Bin Yusuf bercerita kepada kami, Abu Muawiyah bercerita kepada kami, dari Hasan Bin Imaroh, dari Muhammad Bin Abdirrohman Bin Abi Laila, dari Isa Bin Tolhah, dari Abi Hurairah r.a, Nabi Muhammad SAW berkata: Haq seorang anak atas orang tuanya ada 3 perkara: memberikan nama yang bagus ketika dilahirkan, mengjarkan kitab (Al Quran) ketika telah berakal, dan menikahkan anak ketika sudah menemukan.*<sup>3</sup>

Hadits diatas dapat disimpulkan terdapat hak anak dari orang tuanya yakni, nama yang baik, mendidik dan menikahkan. Untuk itulah mendapatkan pendidikan pada setiap anak sangatlah wajib diberikan, ketika orang tua belum mampu memberikan didikan yang dirasa dibutuhkan, anak dapat diberi pemahaman melalui dilembaga pendidikan yang dapat mengajarkan anak berbagai hal, yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga anak terasah pemikirannya dari apa yang tidak diketahuinya menjadi diketahui dan difahami.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi

---

<sup>3</sup> Al Imam Al Faqih Abi Laits Nashr Bin Muhammad Al Hanafiy As Samarqandiy, *Tanbihul Ghafilin*, (Damaskus, Dar Ibnu Katsir, 2000 M/ 1421 H), hal. 130

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>4</sup> Seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Pendidikan Anak Usia dini menurut peneliti yakni wadah atau tempat untuk memberikan stimulasi pendidikan pada anak usia dini, dengan tujuan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah. Membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, membentuk pribadi anak yang berkualitas sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam menjalani kehidupan di masa dewasa.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, perkembangan kecerdasan yang luar biasa, perubahan pertumbuhan dan perkembangan baik secara aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.<sup>6</sup> Berdasarkan filsafat yang dianut oleh John Lock,

---

<sup>4</sup> Suyadi, M.Pd.I, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 22

<sup>5</sup> *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 2

<sup>6</sup> Yuliana, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini TK Islamiyah Desa Tanjung Raja* (Lampung: Skripsi, 2018), hal. 1

berpendapat bahwa konsep dasar anak terlahir ke dunia seperti kertas putih.<sup>7</sup> Kertas putih akan terlihat baik buruknya, jelek indahny, mengikuti setiap goresan dari sang penulis maupun penggambaranya. Seperti halnya dengan anak, pertumbuhan dan perkembangan akan bergantung pada keluarga, pendidik serta lingkungan di sekitar anak, melalui pembentukan tingkah laku.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini memiliki kepribadian yang unik, sehingga diperlukan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini, usaha dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Pemberian pola asuh anak yang tepat dilakukan terutama orang tua, memberikan lingkungan yang positif, misalnya berkata yang baik serta berperilaku mencontohkan anak perbuatan yang baik akan berdampak pada anak menjadi pribadi yang baik dan begitupun sebaliknya.

Perilaku sosial merupakan aktivitas hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun dengan saudara-saudaranya. Saat berinteraksi dengan orang lain, pasti akan terjadi peristiwa- peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupan yang dapat membentuk kepribadian, serta membantu kelangsungan perkembangan dalam lingkungan bermasyarakat. Menurut Sunarto dan Hartanto, adanya hubungan antara orang yang saling membutuhkan, maka terjadilah hubungan sosial (sosialisasi). Hubungan sosial mulai dari tingkat yang sederhana dan terbatas hingga

---

<sup>7</sup> Dra. Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hal, 14

kompleks, karena manusia semakin berkembang dewasa semakin beragam pula pemikirannya.<sup>8</sup>

Melatih anak berperilaku sosial dan rasa kasih sayang terhadap sesama perlu ditanamkan serta dilatih sejak usia dini, agar tumbuh menjadi anak yang tidak bersikap agresif atau menyakiti orang lain. Ketika anak diberi stimulus pendidikan di Taman Posyandu yaitu pada usia 2-3 tahun, anak mendapatkan rangsangan pendidikan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan pada anak. Anak akan dilatih untuk berperilaku sosial dengan baik, yaitu dalam lingkup sekolah dimulai dengan anak dapat merespon serta berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya.

Peran guru untuk itu sangatlah penting, dimana anak akan diberikan rangsangan pendidikan untuk mengembangkan setiap pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangan pada anak. Untuk itu diperlukan keahlian dan pengalaman seorang guru, juga memenuhi kompetensi yang sesuai agar dapat mendidik dengan totalitas. Dalam proses melatih perilaku sosial anak, guru harus mampu memahami setiap karakter anak didik sehingga anak bisa terlatih bersosialisasi dengan baik pada teman sekelas dan orang-orang di lingkungan sekolah.

Penggunaan strategi yang tepat dapat mengembangkan sosial anak secara optimal, karena dalam lingkup lembaga pendidikan guru berperan penting di sekolah, namun ketika dalam lingkup keluarga orangtua yang berperan untuk mendidik anak, perlu adanya kolaborasi antara guru dengan

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 25

orang tua untuk mensukseskan tercapainya perkembangan pada anak dengan baik. Orang tua sebaiknya diberikan arahan untuk memperhatikan setiap tumbuh kembang anak di masa *golden age*-nya, salah satunya pada perkembangan pelatihan perilaku sosial pada anak.

Kemampuan bersosialisasi merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai anak, karena anak akan berinteraksi dengan orang lain untuk mengekspresikan dan mengungkapkan keinginannya. Perilaku sosial adalah tindakan interaksi antara individu dalam membangun hubungan yang saling berkesinambungan.<sup>9</sup> Untuk itu penting adanya melatih anak berperilaku sosial, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial sehingga melatih anak sejak usia dini dapat menanamkan rasa yang menimbulkan aksi reaksi.

Pada umumnya anak diusia 2-3 tahun masih memiliki rasa tidak percaya terhadap orang lain yang belum pernah dilihatnya, bahkan sampai merasa takut dan menangis. Hal tersebut berbeda dengan anak yang berada di lembaga pendidikan di Taman Posyandu Mawar. Seperti yang telah diamati oleh peneliti, dimana terdapat anak yang masih usia sangat dini mampu berinteraksi dengan baik. Perilaku sosial anak dapat distimulasi dari lingkup terdekat terutama keluarga. Pada tahap selanjutnya anak masuk dalam tahap pengenalan lingkungan diluar keluarga, sehingga perlu menggunakan strategi yang tepat untuk mendidik anak usia dini.

Stimulasi pendidikan yang diberikan ini, melibatkan guru pengajar dari kader posyandu yang sebelumnya masih memiliki sedikit ilmu tentang profesi

---

<sup>9</sup> Fajar Lukman Tri A, *Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan*, (Jakarta: Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, 2016), hal. 31

keguruan, tetapi disisi lain guru dapat memilih strategi yang tepat dalam melatih perilaku sosial anak usia dini yang pada dasarnya masih baru mengenal lingkungan di luar keluarga. Ketepatan strstegi yang digunakan dalam melatih perilaku sosial anak, memberikan perubahan yang lebih baik terhadap anak. Berdasarkan fenomena yang dilihat oleh peneliti, pemberian stimulasi pendidikan melalui strategi yang tepat serta tercapainya perilaku sosial anak di Taman Posyandu Mawar secara optimal. Untuk itu peneliti setelah melakukan penelitian dilapangan membuat judul, “Strategi Guru dalam Melatih Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini di Taman Posyandu Mawar Ngadiluwih Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebangai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melatih perilaku sosial pada anak usia dini di Taman Posyandu Mawar Ngadiluwih Kediri baik didalam maupun diluar kelas?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam melatih perilaku sosial anak usia dini di Taman Posyandu Mawar Ngadiluwih Kediri?
3. Bagaimana cara guru memanfaatkan faktor pendukung dan penanggulangan faktor penghambat dalam penerapan melatih perilaku sosial anak usia dini di Taman Posyandu Mawar Ngadiluwih Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Taman Posyandu Mawar Ngadiluwih Kediri dalam rangka melatih perilaku sosial anak usia dini baik didalam maupun diluar kelas.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi guru dalam melatih perilaku sosial anak usia dini di Taman Posyandu Mawar Ngadiluwih Kediri.
3. Untuk mengetahui cara guru untuk memanfaatkan faktor pendukung dan penanggulangan fator penghambat dalam penerapan melatih perilaku sosial anak usia dini di Taman Posyandu Mawar Ngadiluwih Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teori untuk mengembangkan keterampilan melatih perilaku sosial anak usia dini melalui strategi yang digunakan guru dalam melatih perilaku sosial anak dan menjadi sumber rujukan memperkuat kerangka teori terutama strategi guru dalam melatih perilaku sosial anak usia dini pada rentang usia 2-3 tahun.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan wawasan dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang digunakan untuk melatih perilaku sosial pada anak usia dini serta lebih memahami pentingnya stimulus dalam pertumbuhan dan perkembangan pada masa *golden age*.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan dan tepat sesuai standart tingkat pencapaian perkembangan anak.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan dalam melatih sikap sosial pada anak usia dini, sehingga hasil dalam belajar anak akan menjadi lebih baik dan dapat digunakan guru sebagai referensi, dalam rangka melatih perilaku sosial pada anak usia dini serta menambah pengetahuan dalam menggunakan strategi yang tepat.

### d. Bagi Orang Tua/ Wali

Harapan dalam penelitian ini dapat membantu orang tua/ wali sebagai masukan dalam membantu mensukseskan dalam melatih

perilaku sosial anak dengan baik dan benar sesuai dengan tingkatan usianya pada saat anak berada di rumah.

e. Bagi Peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat terlatih dalam hal perilaku sosial, baik kepada teman sebaya, guru maupun dengan orang-orang yang ada di lingkungan rumahnya. Membantu anak mengungkapkan keinginan melalui interaksi yang berkesinambungan serta dapat dipahami.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Strategi Guru

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan<sup>10</sup>. Strategi merupakan suatu pola, siasat yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam belajar maupun di luar belajar.

---

<sup>10</sup> Wati Endang, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa Di SMAN 1 Playen Gunungkidul*, (Yogyakarta: Thesis UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 27

Sedangkan guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya/profesinya) mengajar. menurut Ki Hajar Dewantara, guru adalah orang yang mendidik maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. dengan demikian guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas akan tetapi sebagai pembimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal.

Jadi, strategi guru merupakan cara atau sebuah usaha yang dilakukan oleh guru agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai harapan yang diinginkan. Dalam penelitian ini bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih perilaku sosial pada anak usia dini di Taman Posyandu Mawar, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

#### b. Perilaku Sosial

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memberikan timbal balik dari keadaan tertentu. Dalam teori behavior, perilaku merupakan hasil dari kondisi tertentu, agar mencapai perilaku yang diinginkan maka harus dengan mengubah kondisi tersebut.<sup>11</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sosial yaitu semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat

---

<sup>11</sup> Eka Cahaya Maulidiyah, M.Pd., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tulungagung: Bahan Ajar, 2016), hal. 51

kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Dalam anak usia dini perilaku yang mencerminkan kemasyarakatan berupa anak dapat melakukan interaksi, baik kepada keluarga, teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya.

Perilaku sosial anak merupakan keadaan dimana terjadi kegiatan atau hubungan timbal balik dengan orang lain. Di lingkungan taman kanak-kanak, masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Melatih perilaku sosial anak sangatlah penting bagi kematangan pertumbuhan dan perkembangan untuk menuju kesiapan belajar bermasyarakat, karena sebagai kodrat manusia sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak lepas dari orang lain.

c. Anak Usia Dini

Anak-anak adalah individu yang memiliki dunia dan kepribadian yang unik. Anak sangat berbeda dengan orang dewasa, mereka sangat aktif, energik dan penuh semangat dan memiliki rasa keingintahuan yang kuat. Anak usia dini merupakan peniru ulung, dapat diibaratkan seperti spons yang mudah menyerap. Kapanpun dan dimanapun anak melihat serta mendengar hal yang menarik baginya pasti akan ditiru tanpa menimbang baik dan buruknya.<sup>12</sup>

Pada usia ini, anak perlu distimulus untuk membantu mengenal dan memahami lingkungannya, anak mudah menerima dan meniru apa

---

<sup>12</sup> Eka Cahaya Maulidiyah, M.Pd., *Konsep Dasar Pendidikan...*, hal. 2

yang dilihatnya, oleh karena itu proses pendidikan anak usia dini menjadi suatu yang paling penting. Pengembangan berbagai aspek harus dilakukan sebaik mungkin agar anak mampu menjalani kehidupan dimasa mendatang dengan baik.

d. Taman Posyandu

Taman Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang mengembangkan model integrasi seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB)<sup>13</sup>. Posyandu adalah layanan sosial dasar masyarakat untuk membentuk kualitas sumber daya manusia sejak dini. BKB adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu agar dapat memaksimalkan tumbuh kembang balita. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian stimulus pendidikan pada anak, semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD bertujuan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kecakapan diri sebelum menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi.

Taman Posyandu merupakan usaha masyarakat gabungan dari PAUD dan BKB, dimana terdapat tiga pilar yaitu Menteri Pendidikan (PAUD), Menteri Kesehatan (Posyandu) dan BKKBN (BKB). Di Taman Posyandu selain mendapatkan fasilitas kesehatan yang terpantau dengan cermat juga diberikan stimulasi pendidikan sesuai

---

<sup>13</sup> Elisa Febrianti, *Taman Posyandu sebagai Program Kesehatan Masyarakat Terintegrasi*, (Surabaya: Jurnal Promkes, Vol. 6, No. 1, 2018), hal. 105

dengan tingkat usianya, yang perlu perhatian khusus dengan memberikan penyuluhan dan pengertian kepada orang tua dari BKB untuk bekerja sama meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan baik dalam kesehatan maupun dalam pendidikan.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Melatih Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini di Taman Posyandu Mawar Ngadiluwih Kediri” adalah strategi yang digunakan oleh guru baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan pemilihan metode atau cara tertentu, untuk melatih anak usia dini dalam rentang usia 2-3 tahun, agar anak dapat atau mampu membiasakan hingga terbiasa bersosialisasi dengan baik, dan bersosial yang diharapkan berupa perilaku sosial anak yaitu anak dapat mengungkapkan keinginan tanpa ragu kepada orang lain, menunjukkan sikap ingin berkawan dan bermain secara berkelompok serta dapat berinteraksi dengan baik kepada guru, teman sebaya maupun orang di lingkungan sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Kemudian penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yaitu terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian Akhir yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.